

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena wilayah tersebut merupakan basis atau pencinta komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem. Sehingga diharapkan melalui basis tersebut bisa menggali informasi lebih dalam dan luas mengenai bentuk interaksi dalam motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang bentuk interaksi dalam komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah, dilaksanakan pada periode Februari Tahun 2013 hingga Maret 2013. Selama waktu tersebut proses yang dilakukan adalah pengambilan data dari informan yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **C. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah sesuai dengan permasalahan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menempatkan peneliti sebagai pihak utama yang harus mampu menterjemahkan dengan baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan terjun langsung ke lapangan, sehingga akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan langsung dari sumbernya.

Menurut Kirk dan Miller dalam Lexy J Moleong (2002: 3) mengartikan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1995: 32) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis”. Dari kedua pendapat di atas, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan mempergunakan data-data yang telah ada sesuai kondisi atau keadaan dalam tempat penelitian, artinya objek dibiarkan seperti kondisi aslinya dan selanjutnya peneliti menterjemahkan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan teori tentang penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan Taylor dalam Lexy J Moleong (2004: 3) bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berpakata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dari teori tersebut maka peneliti berkeinginan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dalam arti lain data yang dihasilkan menjadi fokus penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran dari gejala yang ada dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status keadaan subjek penelitian pada saat tertentu. Penelitian ini peneliti mendeskripsikan secara kualitatif tentang bentuk interaksi dalam komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Data yang diambil oleh peneliti berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **D. Sumber Data**

Menentukan sumber data maka peneliti harus benar-benar berfokus ke lengkapan dan mengambil informasi sebanyak-banyaknya. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, sumber data utama dalam penelitian ini adalah para anggota komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Sumber data pelengkap adalah masyarakat

sekitar yang mengetahui asal usul komunitas motor *Trabas* atau motor Trail dan komunitas motor lain yang ada di Kecamatan Salem.

Menurut HB. Sutopo (2002: 57) bahwa “Sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berupa orang, peristiwa dan lokasi, dokumen atau arsip”. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J Moleong (2002: 112) mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang penting dan utama. Peneliti dapat menganalisis sehingga menjadi suatu hasil atau laporan penelitian. Selain sumber tersebut diatas juga terdapat sumber tertulis yaitu berwujud dokumen, arsip, dan juga sumber buku.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan

dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Tentu saja dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara, dengan cara ini dapat melihat secara langsung keadaan, suasana dan kenyataan yang ada dalam sebuah objek yang diteliti. Pengamatan ini berfungsi menambah data yang belum diperoleh melalui wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Tentunya dalam wawancara agar mendapatkan hasil yang optimal dari para anggota-anggota komunitas motor *Trabas* itu harus dengan penguasaan yang benar-benar baik, pewawancara harus dapat menciptakan suasana sebaik-baiknya agar tidak kaku sehingga informan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, untuk itu sikap-sikap yang harus dimiliki seorang pewawancara adalah sebagai berikut.

- a. Netral: artinya, pewawancara tidak berkomentar untuk tidak setuju terhadap informasi yang diutarakan oleh informan karena tugasnya

adalah merekam seluruh keterangan dari informan, baik yang menyenangkan atau tidak.

- b. Ramah: artinya pewawancara menciptakan suasana yang mampu menarik minat informan.
- c. Adil: artinya pewawancara harus bisa memperlakukan semua informan dengan sama. Pewawancara harus tetap hormat dan sopan kepada semua informan bagai manapun keberadaannya.
- d. Hindari ketegangan: artinya, pewawancara harus dapat menghindari ketegangan, jangan sampai informan sedang dihakimi atau diuji. Kalau suasana tegang, informan berhak membatalkan pertemuan tersebut dan meminta pewawancara untuk tidak menuliskan hasilnya. Pewawancara harus mampu mengendalikan situasi dan pembicaraan agar terarah.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi Selain menggunakan wawancara dan observasi, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan mencatat dokumen dan arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:236) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain data tentang bentuk interaksi dalam

komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes JawaTengah.

#### **F. Teknik Cuplikan atau *Sampling***

Pada penelitian kualitatif ini sampel diambil dengan maksud memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif dapat menjadi informan (jika menggunakan wawancara) dapat berupa kejadian (jika menggunakan observasi) jika menggunakan teknik dokumentasi, maka sampel dapat berupa bahan-bahan dokumenter, prasasti, legenda, cerita rakyat dan sebagainya. Teknik *sampling* digunakan untuk menyeleksi dan memfokuskan permasalahan agar dalam pelaksanaan penelitian atau dalam pemilihan sampel lebih terarah dan tepat pada orang yang mengetahui permasalahan yang dibahas. Tentunya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik bertujuan atau *purposive sampling* artinya, peneliti menentukan informan yang benar-benar mewakili informasi yang peneliti diperlukan. Jadi yang dimaksud informan disini adalah orang yang benar-benar dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi lapangan yang mau diteliti oleh peneliti.

Menurut Lexy J Moleong (2002:65) bahwa dengan teknik *purposive sampling* terkandung maksud untuk menjaring sebanyak mungkin informasi

dari berbagai sumber. Penelitian kualitatif tidak tergantung pada jumlah sumber datanya karena jumlah informan yang kecil saja bisa menjelaskan informasi tertentu secara lebih lengkap dan benar dari pada informasi yang diperoleh dari informan yang jumlahnya banyak yang mungkin belum memahami lebih dalam tentang suatu permasalahan yang dibahas.

### **G. Validitas Data**

Setelah data terkumpul maka langsung selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data atau validitas data. Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data, tehnik triangulasi ini akan dilakukan oleh

peneliti dengan cara menguji keabsahan data hasil wawancara yang telah dihimpunnya dari informan dengan menanyakan kembali kepada para anggota-anggota komunitas motor *Trabas* lain yang ada diluar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting. Penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan atau hasil penelitian yang telah dilakukan. Cara memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembading terhadap data itu (Moleong, 2004: 330).

Menurut Sugiyono, (2006: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Triangulasi teknik ditempuh dengan cara peneliti menggunakan obsevasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Menurut Sugiyono (2006: 330) Triangulasi Sumber berarti untuk menempatkan data-data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

## **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yakni model analisis deskriptif, model deskriptif ini peneliti harus dapat menggambarkan keadaan dan fenomena-fenomena yang diperoleh dalam bentuk kata-kata untuk

diperoleh kesimpulan. Alur analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Model analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Analisis yang dilakukan merupakan analisis akhir dimana peneliti membandingkan data yang diperoleh dilapangan dengan teori yang relevan.

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi aktivitas yang ada dilapangan untuk mengumpulkan dan menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Yaitu: Pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga diharapkan akan memperoleh data yang valid. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisikan tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti saat melakukan penelitian dilapangan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman (1992:16). “Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstrak dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data biasanya muncul tampak pada saat sebelum peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pengumpulan data mana

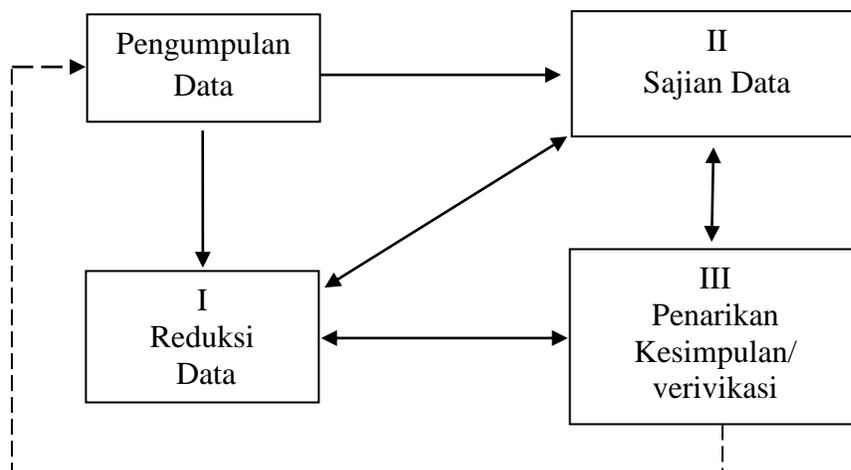
yang dipilihnya. Tahap ini akan berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahandari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang amat penting dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, memperjelas dan mempertajam data. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi, memuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memper jelas, membuat terfokus dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman (1994:17) bahwa: “Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk table dan teks naratif yang berupa catatan lapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk meninterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi lapangan dengan teori yang relevan. Data disajikan sesuai apa yang diteliti, maksudnya peneliti ini dibatasi pada bentuk interaksi di dalam komunitas motor *Trabas* dan dikaji sesuai dengan permasalahannya.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan kegiatan analisis terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala kasus yang terdapat dilapangan. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu analisis karena kesimpulan tersebut masih perlu diverifikasi. Apabila kesimpulan yang telah diambil ternyata belum diperoleh data yang benar-benar akurat, cocok dan kokoh sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peneliti berupaya untuk mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum membuat kesimpulan, peeneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya antara detail, kemudian dipelajari, dianalisa dan terakhir disimpulkan.



Gambar 1: Model Analisis Milles dan Hubberman